

BAB III

ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

3.1 Analisa Penentuan Lokasi

3.1.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Fasilitas ini pada dasarnya merupakan bangunan komersial. Maka diperlukan beberapa pertimbangan pemilihan lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi bangunan komersial perdagangan antar lain¹ :

- 1 Sesuai dengan rencana kota (bobot 0,3)

Dalam hal ini lokasinya harus sesuai dengan kawasan komersial yang sudah ditentukan dalam rencana kota.

- 2 Nilai Ekonomis (bobot 0,2)

Lokasi bangunan komersial harus mempunyai nilai ekonomi yang tinggi yang dapat mendukung fungsi bangunan. Terletak di kawasan yang mempunyai daya dukung yang baik.

- 3 Tingkat Aksesibilitas (bobot 0,2)

Faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas antara lain :

- Jenis jalan
- Jarak pencapaian
- Transportasi

- 4 Daya Saing (bobot 0,1)

Daya saing disini adalah daya saing terhadap bangunan yang mempunyai fungsi sama. Bangunan yang akan dibangun harus mempunyai nilai yang lebih bila dibandingkan dengan bangunan lain yang berfungsi sama.

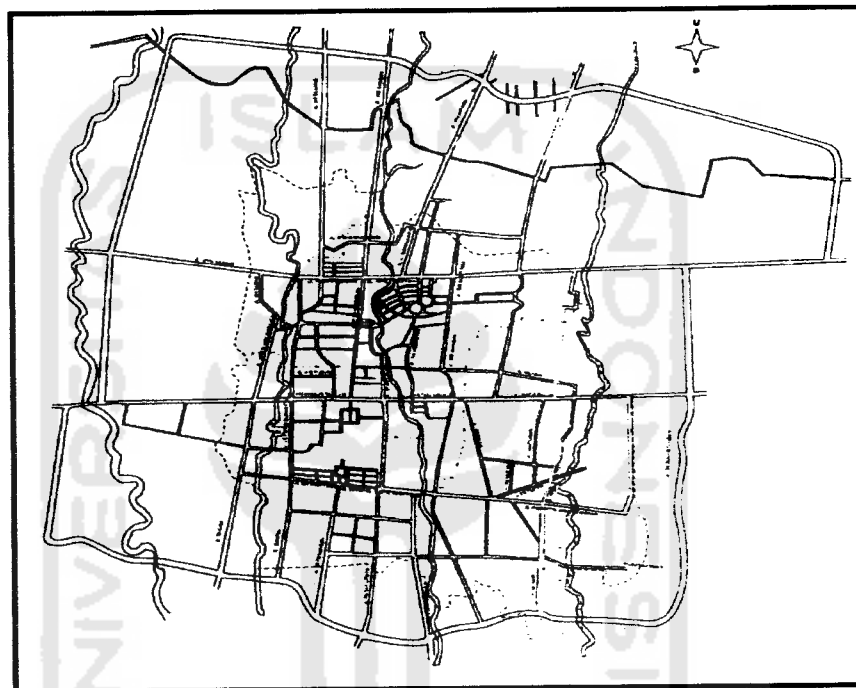
¹ Louis G. Redstone, New Dimensions in Shopping Centres and Store.



5 Sarana Utilitas (bobot 0,2)

Semakin lengkap sarana utilitas lingkungan maka akan semakin baik nilainya bagi bangunan tersebut. Sarana utilitas lingkungan antara lain berupa jaringan sanitasi, jaringan drainasi, jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon dan lain lain.

Gambar 1 Peta Kodya Yogyakarta



Sumber : RDTRK Yogyakarta, 2002

3.1.2. Alternatif Lokasi

Lokasi terletak di kawasan perdagangan Kodya Yogyakarta. Penentuan alternatif lokasi ini dengan dasar pertimbangan Sesuai dengan rencana kota, Nilai ekonomi, Tingkat aksesibilitas, Daya saing dan Sarana utilitas yang tersedia. Dengan dasar pertimbangan tersebut maka dapat ditentukan alternatif lokasi sebagai berikut :

FAKULTAS TEKNIK PERTANIAN, UNIVERSITAS PADJARAN, JKR Bandung dan DAIR
DI KAWASAN PERDAGANGAN KODYA YOGYAKARTA

- Merupakan jalur utama transportasi
- Jalur satu arah dan dua arah

3. Kawasan Jalan Jend. Sudirman

Kondisi Kawasan ini adalah sebagai berikut :

- Termasuk Bagian Wilayah Kota I (BWK I), BWK II, BWK III.
- Termasuk kawasan perdagangan.
- Dekat pusat pendidikan
- Merupakan jalur utama transportasi
- Jalur dua arah

Dari beberapa alternatif lokasi tersebut, kemudian diadakan penilaian untuk menentukan lokasi mana yang paling sesuai apabila didirikan bangunan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik.

Tabel 4. Penilaian Alternatif Lokasi

Kriteria	Bobot	Alternatif lokasi					
		Jl. P Mangkubumi		Jl. Solo		Jl. Jend Sudirman	
		Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total
Sesuai RDTRK	0,3	+1	0,3	+1	0,3	-1	-0,3
Nilai ekonomis	0,2	+1	0,2	+1	0,2	0	0
Tingkat aksesibilitas	0,2	-1	-0,2	+1	0,2	-1	-0,2
Daya saing	0,1	0	0	+1	0,1	0	0
Sarana utilitas	0,2	+1	0,2	+1	0,2	+1	0,2
Total	1		0,5		1		-0,3

Sumber : Hasil survey dan pemikiran, 2002

+1= sangat memenuhi, 0= memenuhi, -1=tidak memenuhi

3.1.3 Lokasi Terpilih

Berdasarkan penilaian alternatif lokasi seperti tersebut di atas maka lokasi site terpilih berada kawasan Jalan Solo. Jalan Solo ini selain memenuhi syarat sebagai kawasan komersial perdagangan juga tidak terpaku dengan arahan lingkungan dengan corak Yogyakarta (tidak termasuk BWK I) dan diarahkan sebagai kawasan perdagangan.

3.2 Analisa Pemilihan Site

3.2.1 Kriteria Pemilihan Site

Dalam menentukan site sebagai tempat untuk mendirikan sebuah bangunan komersial, memerlukan pertimbangan kriteria tertentu. Berikut ini terdapat beberapa kriteria untuk bangunan komersial, antar lain :

- Nilai Strategis (bobot 0,3)
Site harus berada pada letak yang strategis, mempunyai daya dukung yang baik dan sesuai dengan fungsi bangunan.
- Aksesibilitas baik (bobot 0,2)
Mempunyai tingkat pencapaian yang baik.
- *View*(bobot 0,1)
Karena merupakan bangunan komersial maka letak bangunan tersebut (sitenya) harus mempunyai view yang baik sehingga dapat menarik bagi orang yang melihatnya.
- Luasan memadai (bobot 0,2)
Harus tersedia lahan yang memadai untuk didirikan bangunan dan tata tapak.
- Tersedianya Infra Struktur (bobot 0,2)
Site harus didukung oleh sarana utilitas lingkungan yang memadai, semakin lengkap sarana utilitasnya maka nilai site tersebut semakin baik.

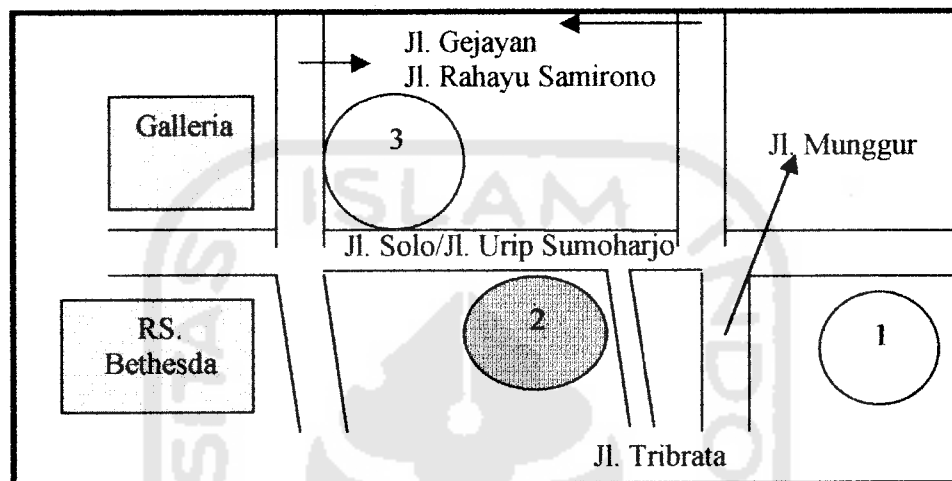
3.2.2 Alternatif Site

Setelah ditentukan lokasi yang sesuai di kawasan perdagangan Jl. Urip Sumoharjo - Jl. Laksda Adi Sucipto, kemudian ditentukan beberapa alternatif site yang sekiranya mendukung apabila didirikan bangunan ini.

Penentuan alternatif site ini dilakukan untuk diperoleh suatu penilaian yang lebih obyektif sehingga diharapkan site yang terpilih nantinya benar-benar dapat mendukung fungsi bangunan.

Karena bangunan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik merupakan bangunan komersial maka kriteria penentuan sitenya dapat diambil dari beberapa acuan pada tinjauan kriteria pemilihan site untuk bangunan komersial.

Gambar alternatif site



Sumber : Pemikiran

Kadaan site :

Site 1

- Merupakan lahan kosong
- Berada pada samping bengkel AHAS
- Lingkungan sekitar berupa hotel, pertokoan, perumahan, bank, bengkel.
- Jalur dua arah dan merupakan jalur utama
- Merupakan area komersial

Site 2

- Merupakan lahan bekas gedung film Empire
- Lingkungan berupa jamsostek, hotel, LPP UGM, kampus, perumahan
- Jalur satu arah dan merupakan jalur utama
- Terdapat jalan kecil jalur dua arah
- Merupakan area komersial

Site 3

- Merupakan lahan kosong
- Lingkungan berupa Galeria, RS. Bethesda, Pertokoan, perumahan
- Jalur satu arah pada jalan utama (jalan solo) dan dua arah (jalan rahayu samirono)
- Merupakan kawasan komersial

Dari beberapa alternatif site yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo - Jl. Laksda Adi Sucipto tersebut, kemudian diadakan penentuan site yang sesuai dengan kriteria bangunan komersial perdagangan.

Tabel 5. Penilaian Alternatif Site

Kriteria	Bobot	Alternatif site					
		Site 1		Site 2		Site 3	
		Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total
Letak strategis	0,3	-1	-0,3	+1	0,3	+1	0,3
Aksesibilitas	0,2	+1	0,2	+1	0,2	0	0
View	0,1	-1	-0,1	+1	0,1	-1	-0,1
Ketersediaan lahan	0,2	-1	-0,2	+1	0,2	+1	0,2
Sarana utilitas	0,2	+1	0,2	+1	0,2	+1	0,2
Total	1		-0,1		1		0,6

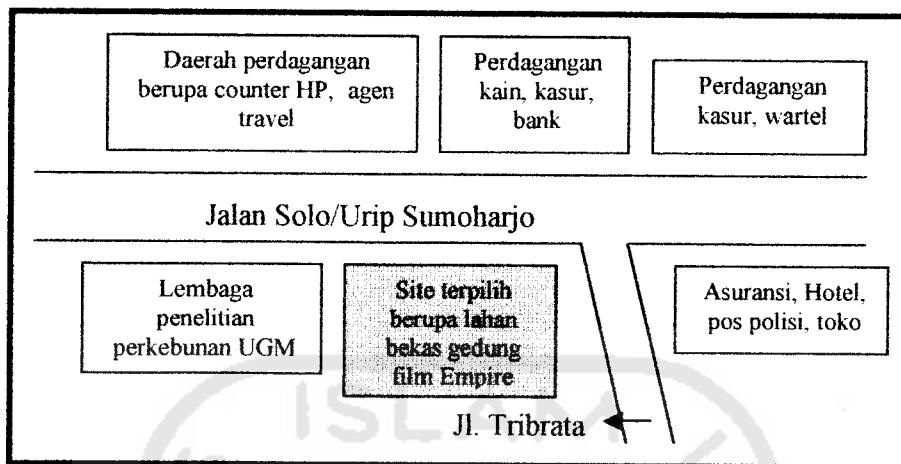
Sumber : hasil survey dan pemikiran, 2002

+1= sangat memenuhi, 0= memenuhi, -1=tidak memenuhi

3.2.3 Site Terpilih

Berdasarkan penilaian terhadap alternatif site seperti tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa site yang paling sesuai untuk didirikan bangunan pusat informasi, promosi dan perdagangan komputer adalah alternatif site 2 dengan pertimbangan lahan tersebut merupakan lahan yang tidak fungsional dan pertimbangan dari bebas dari bising lingkungan dalam artian tidak terlalu bising bila dibandingkan dengan site 1 dan 3.

Ganbar site terpilih



Sumber : Pemikiran dan survey

3.3 Analisa Kegiatan Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik

Untuk menentukan jenis dan besaran ruang dalam menampung kegiatan yang diwadahi maka perlu penjabaran kebutuhan ruang dan kegiatan pemakai dalam bangunan.

3.3.1 Kegiatan Satu Unit Produksi Musik

Pengertian satu unit produksi disini adalah : proses yang diperlukan untuk memproduksi atau menghasilkan satu produk berupa kaset atau CD, dalam hal ini berupa waktu, pelaku dan ruang.

Asumsi kebutuhan unit produksi

$$\text{Jumlah standart produksi} = 10.000 \text{ copy kaset/CD}^4$$

$$\text{Jumlah konsumen (ABG) di Yogyakarta} = 15.000^5$$

Jumlah hasil yang diserap konsument 30 % dari jumlah konsumen

$$30 \% \times 15.000 = 4.500 \text{ copy}$$

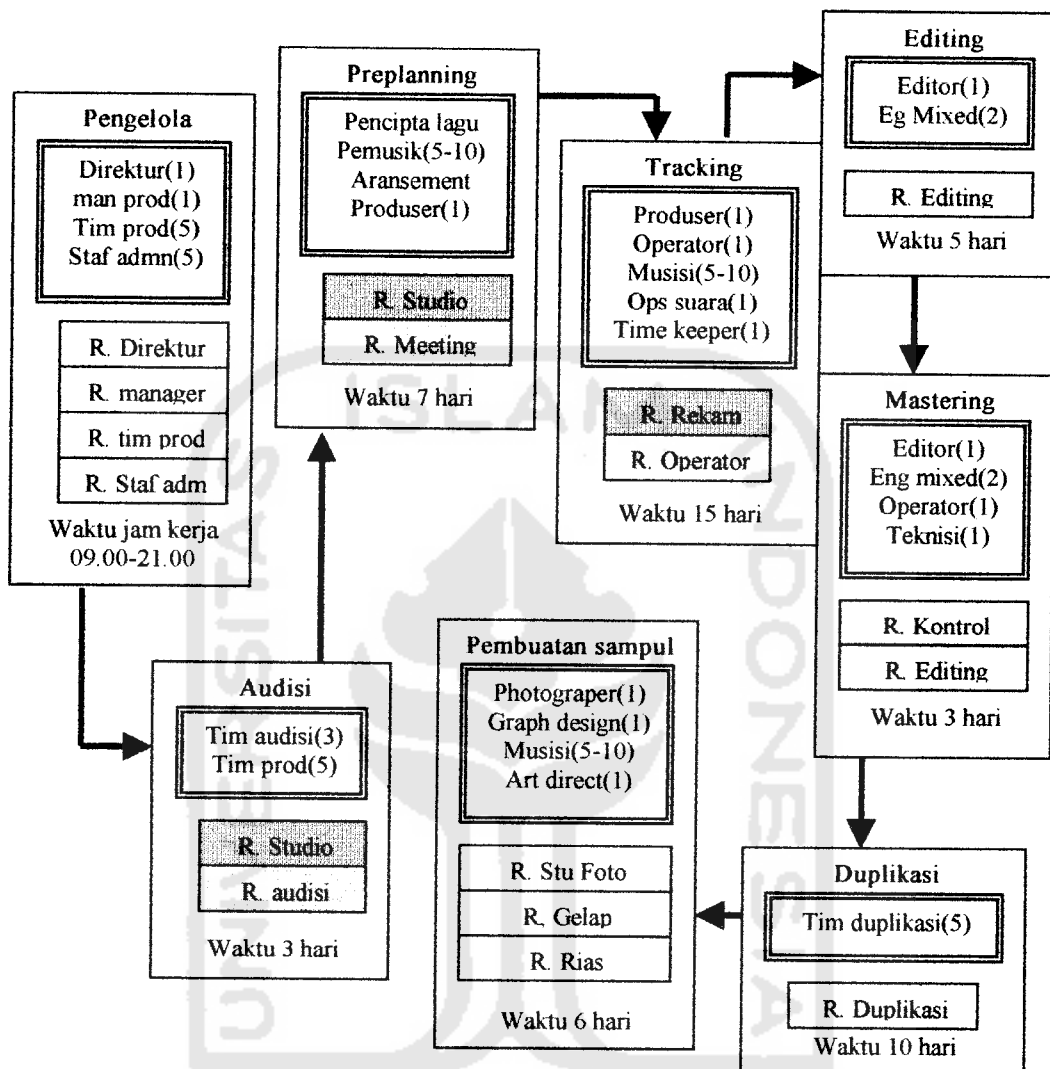
Jadi unit produksi yang dibutuhkan

$$10.000/4.500 = 2 \text{ unit produksi}$$

⁴ Hasil wawancara dengan studio Manthous Gunung Kidul, 2002

⁵ Data BPS, 2002

Diagram 8. Kegiatan Satu Unit Produksi Musik

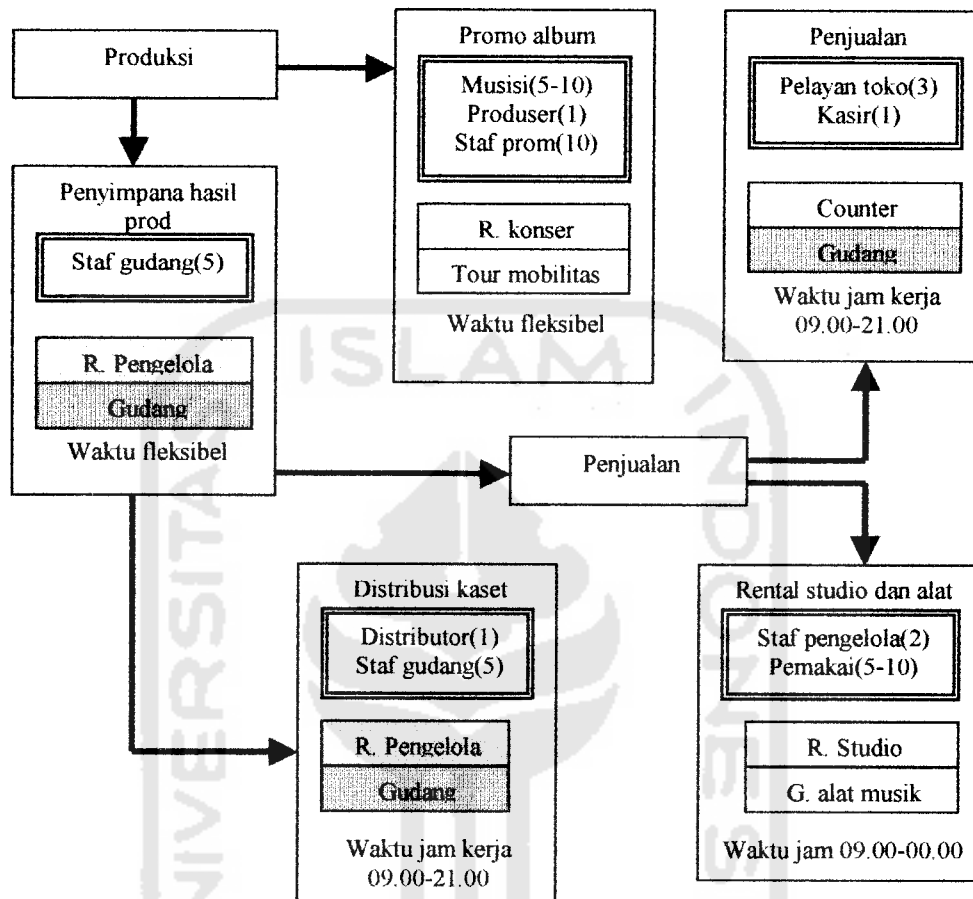


Sumber : Pemikiran

3.3.2 Kegiatan Promosi dan Transaksi

kegiatan promosi dan transaksi disini bukan hanya untuk melayani satu unit produksi tetapi mengcover beberapa unit produksi, dengan pertimbangan produksi yang ada bukan hanya untuk melayani satu unit produksi.

Diagram 9. Kegiatan Promosi dan Transaksi



Sumber : Pemikiran

Dari diagram diatas, diketahui bahwa terdapat ruang yang sama dalam kegiatan yang berbeda. Dengan adanya kebutuhan yang berbeda pada ruang yang sama tidak semua kegiatan dapat diefektifkan, untuk menghindari terjadinya overlapping dalam penggunaan ruang dan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya efektifitas fungsi ruang kita harus mengetahui jadwal dan frekuensi penggunaan ruang. adapun jadwal dan frekuensi penggunaan ruang adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Jadwal dan Penggunaan Ruang

Jenis kegiatan	Waktu dalam hari																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Satu unit produksi musik																				
Audisi	■	■	■																	
Preplanning	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
Tracking	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Editing	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Mastering	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Duplikasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pemotretan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pemb. sampul	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Promosi dan transaksi untuk beberapa unit produksi																				
Promo album																				
Distribusi kaset/cd																				
Penjualan kaset/cd																				
Penj. alat musik																				
Rental studio	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Rental alat musik	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Keterangan :

- Tidak terikat waktu
- Setiap hari pada jam kerja 09.00-21.00
- ▨ Setiap hari jam 09.00-00.00
- ▩ Terjadwal dalam hari

3.4 Analisa Efisiensi Fungsi Ruang Luar dan Dalam guna Mencapai Efektifitas Kegiatan dalam Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik

3.4.1 Efektifitas Kegiatan Produksi, Promosi dan Transaksi Musik

Fasilitas produksi, promosi dan transaksi terdiri atas tiga elemen kegiatan yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda. Untuk memperoleh efektifitas kegiatan dan efisiensi fungsi ruang perlu adanya penggabungan antara kegiatan yang mempunyai hubungan erat, yaitu :

1. Kegiatan produksi terkait dengan kegiatan promosi, dimana kegiatan promosi menunjang promo hasil produksi.
2. Kegiatan produksi terkait dengan kegiatan transaksi, karena tujuan diadakannya produksi untuk menghasilkan produk yang bisa di jual belikan.
3. Kegiatan promosi terkait dengan transaksi, untuk memperlancar kegiatan transaksi diperlukan kegiatan yang bersifat promosi.

3.4.2 Efisiensi Fungsi Ruang Dalam dan Luar

Kegiatan produksi, promosi dan transaksi dapat dilakukan didalam dan diluar ruangan, sehingga efektifitas kegiatan berpengaruh pada perancangan ruang luar dan ruang dalam. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan di luar ruangan dan didalam ruangan adalah sebagai berikut :

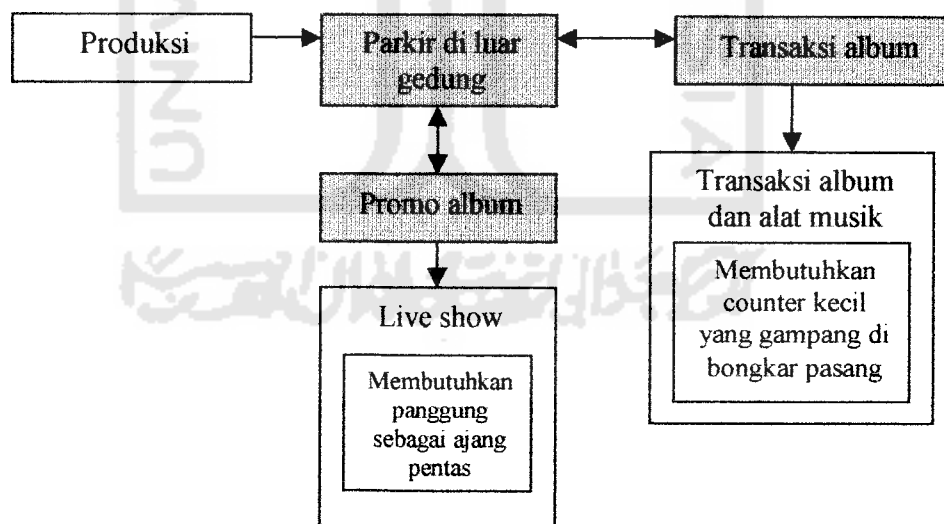
1. Kegiatan produksi hampir seluruhnya berada didalam ruangan, mulai dari proses rekaman sampai dengan pembuatan sampul kaset dan cd. Tetapi proses produksi dapat dilakukan diluar ruangan yaitu dalam proses pemotretan sampul album dengan dibuatkan *portable studio*. Untuk ruang latihan dapat disatukan dengan ruang rekaman karena mempunyai karakter ruang yang sama, sedang ruang editing menjadi satu dengan ruang operator.

2. Kegiatan promosi dilakukan diluar dan didalam ruangan, untuk kegiatan yang diluar ruangan dilakukan dalam promosi album yang dilakukan pentas musik pada *café* maupun *restaurant*, untuk pameran penjualan barang dilakukan diluar ruangan.
3. Kegiatan transaksi terkait dengan kegiatan promosi, sehingga kegiatan dilakukan dalam ruangan yang mempunyai kedekatan dengan kegiatan promosi, karena kegiatan ini bersifat jual beli produk.
4. *Lobby* digunakan bersama-sama, karena merupakan ruang transit
5. Ruang administrasi sebagai koordinator kegiatan keseluruhan yang dikelola oleh pengelola.

3.4.3 Analisa Tata Ruang Luar

Ruang luar dimanfaatkan selain sebagai area parkir juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan transaksi, yaitu sebagai ajang untuk pameran produk terbaru dan sekaligus sebagai sarana transaksi yang dilengkapi dengan *live show*.

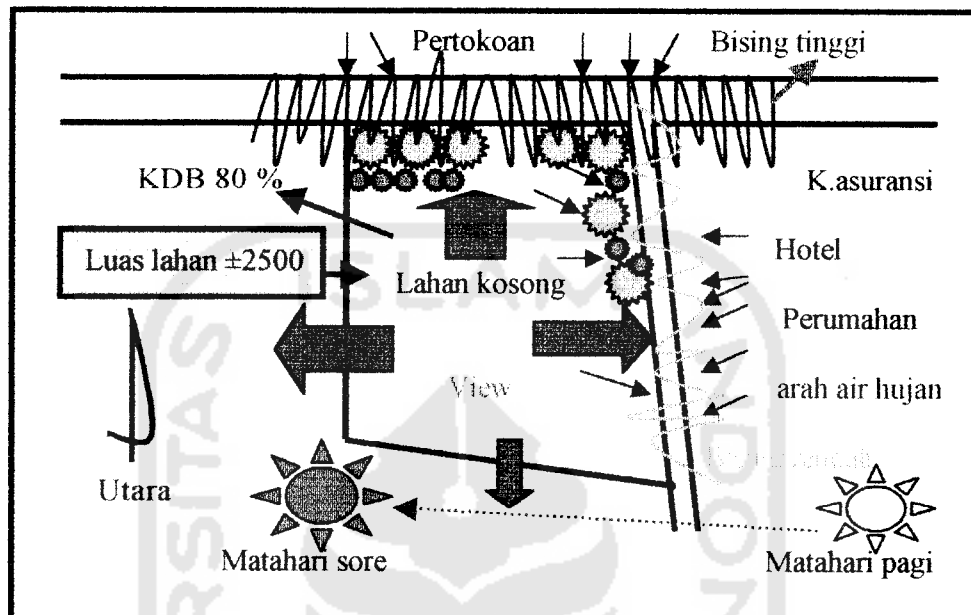
Diagram 10. Kegiatan Promosi dan Transaksi pada Tata Ruang Luar



Dapat dimanfaatkan secara bergantian

3.4.3.1 Zoning Site

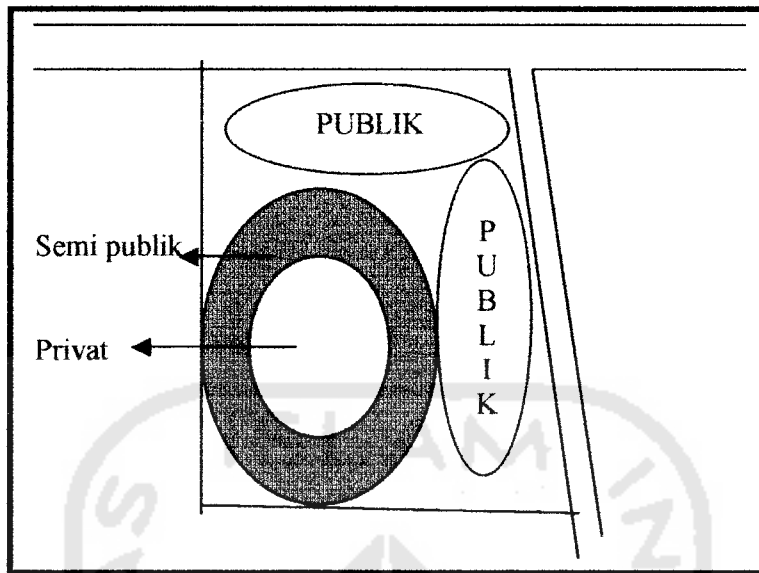
Lingkungan sekitar site berpengaruh pada penzoningan, berikut ini adalah kondisi disekitar site



Gambar kondisi existing site
Sumber : hasil survey dan pemikiran

Dengan adanya kondisi site dan lingkungan sekitar site seperti tersebut diatas, maka penzoningan dilakukan berdasarkan pertimbangan site. Berdasarkan analisa kondisi site, maka ditentukan tiga zoning sebagai berikut :

1. Zona publik, yaitu zona yang digunakan oleh umum. Contohnya yaitu : ruang pada area promosi dan transaksi.
2. Zona semi publik, yaitu zona yang tidak setiap orang bisa menggunakannya tetapi tidak merupakan ruang khusus. Contohnya : ruang pengelola, ruang persewaan, gudang, ruang
3. Zona privat, pada zona ini hanya orang-orang tertentu yang diperkenankan masuk. Contohnya : ruang produksi, ruang direktur, ruang kontrol, ruang manajer.



Gambar analisa zoning
Sumber : Pemikiran

3.4.3.2 Analisa Jumlah dan Bentuk Massa

Jumlah massa yang tepat selain dapat mencapai efisiensi fungsi ruang guna mencapai efektifitas kegiatan juga harus nyaman, dikarenakan fungsi bangunan adalah sebagai bangunan komersial. Berikut ini adalah kriteria jumlah yang akan dipakai :

- A. Kenyamanan pemakai bangunan (0,30)
- B. Keterpaduan kegiatan dan efisiensi ruang yang diwadahi (0,35)
- C. Efisiensi terhadap luasan site (0,35)

Tabel 7. Kriteria Jumlah Massa

Jumlah massa	A		B		C		Jumlah
	Bobot 0,30		Bobot 0,35		Bobot 0,35		
	Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total	
Massa tunggal	1	0,30	1	0,35	1	0,35	1
Massa banyak	0	0	0	0	-1	-0,35	-0,35

Sumber : pemikiran
+1= sangat memenuhi, 0= memenuhi, -1=tidak memenuhi

Bentuk massa sangat berpengaruh pada efisiensi penggunaan luas lahan yang tersedia, mengingat keterbatasan tersebut maka perlu dipertimbangkan bentuk massa yang paling efisien. Berikut ini adalah kriteria dalam pemilihan bentuk massa yang efisien dinilai dalam kaitan kegiatan.

- A. Bentuk massa yang berpengaruh pada kenyamanan pengguna (0,40)
- B. Orientasi massa sebagai dasar arah view (0,30)
- C. Susunan massa yang berpengaruh pada sirkulasi (0,30)

Tabel 8. Kriteria Pemilihan Bentuk Massa

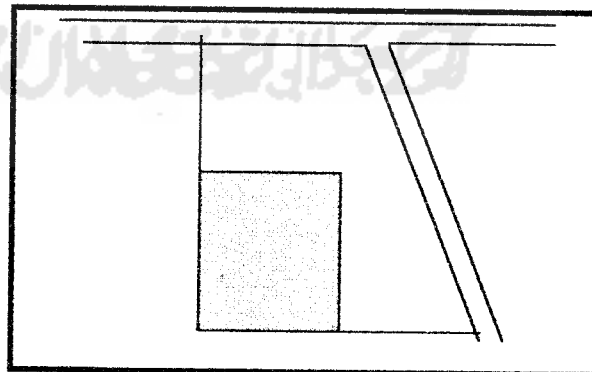
Bentuk massa	A		B		C		Jumlah
	Bobot 0,40		Bobot 0,30		Bobot 0,30		
	Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total	
Persegi	1	0,40	1	0,30	1	0,30	1
Lingkaran	1	0,40	-1	-0,30	1	0,30	0,40
Segitiga	-1	-0,40	0	0	1	0,30	-0,10

Sumber : pemikiran

+1= sangat memenuhi, 0= memenuhi, -1=tidak memenuhi

Dari kriteria tersebut, jumlah massa yang digunakan adalah massa tunggal, karena pada massa tunggal kegiatan yang ada dapat dipadukan sehingga didapat efisiensi fungsi ruang dan penggunaan atau perletakan pada site tidak memakan luasan yang luas bila dibandingkan dengan massa jamak/banyak. Untuk bentuk massa yang digunakan adalah bentuk persegi dan lingkaran yang mengalami penambahan dan pengurangan yang disesuaikan dengan kebutuhan

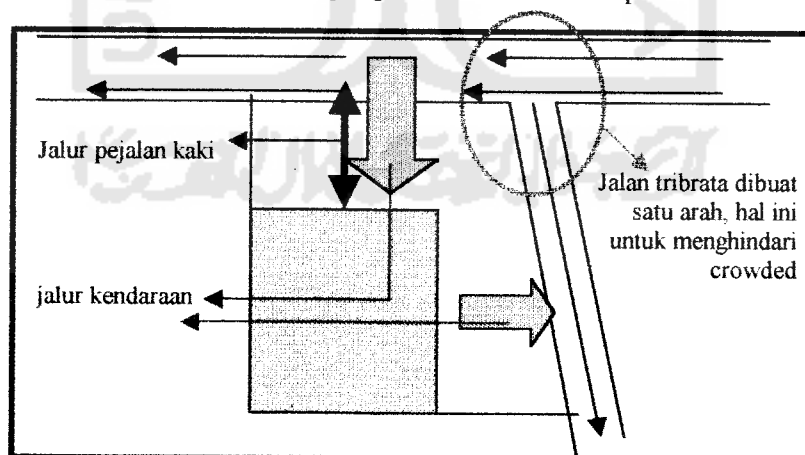
Analisa bentuk massa
Sumber : pemikiran



3.4.3.3 Analisa Pencapaian Dari Luar Site

Pencapaian dari luar site mempertimbangkan kondisi dan pola sirkulasi di sekitar site untuk mendapatkan efisiensi dalam jarak tempuh cepat, jarak pendek dan menghindari kemacetan. Pola sirkulasi pada jalan utama sudah cukup baik yaitu menggunakan pola satu jalur, cukup baik dalam hal tidak terjadi crossing kendaraan dan tidak menyebabkan semrawutnya lalu lintas yang menyebabkan macet. Pada jalan Tribrata dibuat satu arah, hal ini untuk menghindari terjadinya crossing yang terjadi dari arah jalan solo dengan dari arah jalan tribrata. Penentuan sirkulasi dari luar site juga dipengaruhi kenyamanan pengguna untuk keluar masuk dalam site. Berikut ini macam pencapaian dari luar site :

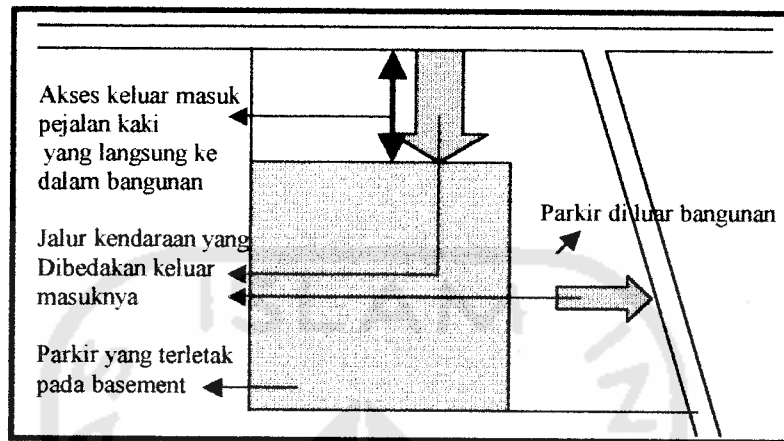
- *Entrance*, jalur masuk kendaraan diletakkan dari arah jalan utama/jalan solo dengan pertimbangan jalur searah akan memudahkan pencapaian tanpa harus menyeberang jalan. Untuk jalur masuk pejalan kaki diletakkan pada samping jalur kendaraan dengan pemisahan menggunakan jalur pedestrian. Parkir kendaraan berada disekitar bangunan dan juga pada basement. Area parkir menurut jenis kendaraannya dibedakan menjadi parkir kendaraan roda empat dan parkir kendaraan roda dua.
- Untuk jalur keluar diletakkan pada jalan yang berada disamping site, dengan pertimbangan jalan tersebut merupakan jalan dua arah. Sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk menentukan pilihan.



Gambar analisa pencapaian dari luar site
Sumber : Pemikiran

3.4.3.4 Analisa Sirkulasi dalam Site

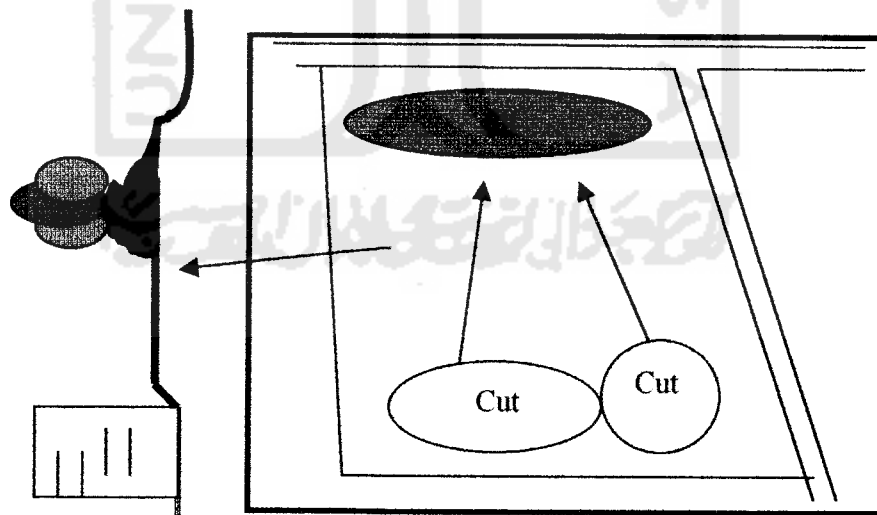
Sirkulasi pada site harus memperhatikan beberapa faktor yang penting seperti entrance, sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki dan area parkir.



Analisa sirkulasi dalam site
Sumber : pemikiran

3.4.3.5 Analisa Pengolahan Tapak

Kondisi site tidak memiliki kemiringan yang yang relatif datar, hanya pada bagian belakang site yang agak berkонтur ke arah yang lebih rendah dibandingkan pada bagian depan. Hal ini akan dimanfaatkan sebagai tempat produksi, karena ketinggian tanah pada bagian depan sebagai barometer bising.






Analisa pengolahan tapak
Sumber : pemikiran

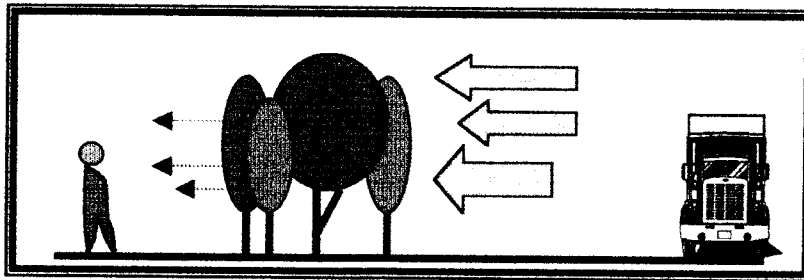
3.4.3.6 Analisa Vegetasi Dalam Site

Fungsi utama vegetasi dalam site sebagai barrier bising, selain itu pemberian vegetasi mempunyai tujuan sebagai peneduh dan untuk memperkuat estetika bangunan. Berikut ini jenis tanaman yang mempunyai kemampuan serap suara tinggi dan mungkin dipakai dalam perancangan :

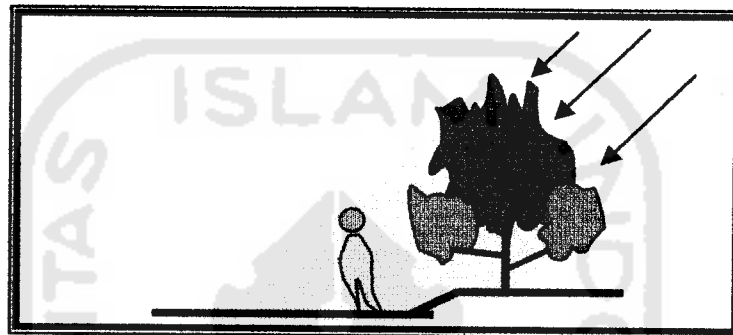
Tabel 9. Jenis Tanaman dan Sifat-sifatnya

Nama tanaman	Bentuk tanaman	Sifat
Nimba Bungur Mahoni	 Tanaman rindang berdaun lebar dan banyak	Penyerap suara tinggi dan dapat dipakai sebagai peneduh
Palem Cemara	 Tanaman tinggi dengan daun kecil	Penyerap rendah tetapi mempunyai estetika yang dapat dimanfaatkan
Johar Ketapang	 Tanaman tidak terlalu rindang dengan daun yang agak jarang	Penyerap suara sedang dan mempunyai nilai estetika

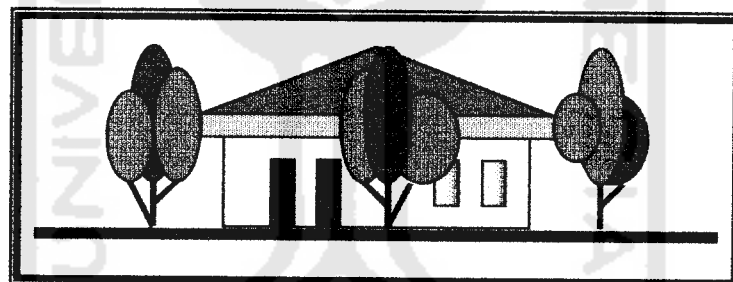
Sumber : Pemikiran



Vegetasi sebagai barrier bising
Sumber : pemikiran



Vegetasi sebagai peneduh
Sumber : pemikiran



Vegetasi sebagai penambah estetika
Sumber : pemikiran

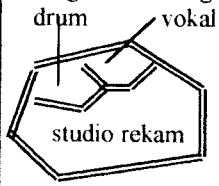
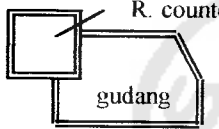
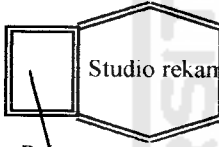
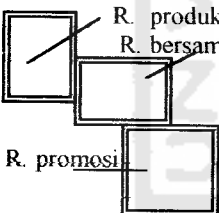
3.4.4 Analisa Tata Ruang Dalam

3.4.4.1 Analisa Hubungan Ruang

Hubungan ruang yang terjadi pada fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di kawasan komersial Yogyakarta terdiri dari hubungan ruang yang erat, tidak erat, langsung maupun tidak langsung. Berikut ini hubungan ruang yang mungkin terjadi.

FASILITAS PRODUKSI, PROMOSI DAN TRANSAKSI MUSIK
DI KAWASAN KOMERSIAL YOGYAKARTA

Tabel 10. Analisa Hubungan Ruang

Hubungan	Kriteria	Kedekatan hubungan	Contoh yang terjadi pada ruang
Ruang dalam ruang  drum vokal studio rekam	Dua atau lebih jenis kegiatan yang memiliki karakter dan kebutuhan suasana yang sama memungkinkan satu atau dua akses masuk	Sangat erat	Ruang drum dan vokal dengan studio rekam
Ruang yang saling berkaitan  R. counter gudang	Dua kegiatan atau lebih yang berbeda tuntutan suasana ruangnya tetapi berkarakter sama	Cukup erat	Ruang counter dengan gudang
Ruang yang bersebelahan  Studio rekam Ruang operator	Dua kegiatan yang berbeda tetapi menuntut suasana ruang sama atau membutuhkan kemudahan akses	Sangat erat	Ruang rekam dengan ruang operator
Ruang yang dihubungkan dengan ruang bersama  R. produksi R. bersama R. promosi	Dua kegiatan yang berbeda tetapi saling terkait	Kurang erat	Ruang produksi dengan ruang promosi

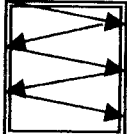

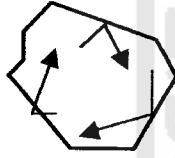
Sumber : pemikiran

3.4.4.2 Analisa Akustik Ruang

Pada bangunan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik. Akustik merupakan elemen yang sangat penting, akustik dalam ruang dipengaruhi oleh proporsi dimensi dan bentuk. Berikut alternatif bentuk ruang yang bisa digunakan.

Penelitian ini dilakukan oleh R. G. S. dan R. S. S. pada tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akustik dalam ruang musik.

Tabel 11. Alternatif Bentuk Ruang Dalam

Bentuk ruang	Karakter	Kesan	Akustik	Penggunaan
Segi empat 	Sederhana Simetris Efektif	Kaku	Menimbulkan gema sehingga suara terdengar berulang-ulang	Pada ruang yang tidak memerlukan penggunaan akustik
Lingkaran 	Dinamis Fleksibel	Menonjol	Suara akan dipantulkan menuju ke satu fokus, sehingga akan menimbulkan pemusatan suara	Pada ruang publik yang mempunyai fungsi sebagai ruang perantara dan mempunyai kesan menonjol
Tidak beraturan 	Dinamis Atraktif	Santai	Bentuk akan mematahkan gelombang bunyi sehingga suara tidak menimbulkan cacat akustik	Ruang studio rekaman dan ruang ruang yang memerlukan sistem akustik khusus

Sumber : pemikiran

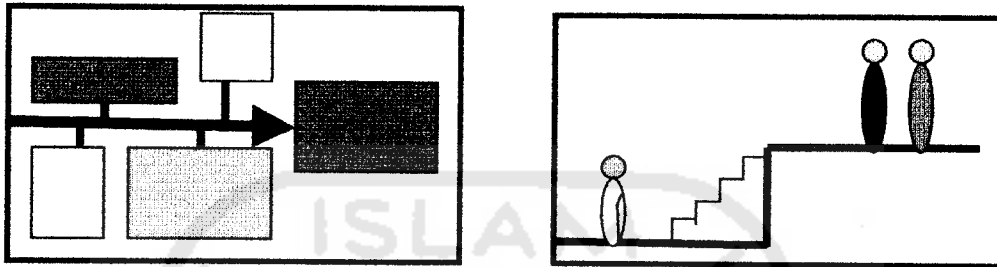
Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk ruang yang paling tepat untuk bangunan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik khususnya untuk ruang studio rekaman adalah bentuk tidak beraturan. Pada ruang studio rekaman terdapat ruang operator yang mempunyai hubungan visual tetapi harus dijaga dari kebocoran suara, untuk itu diperlukan kaca jendela yang kedap suara.

3.4.4.3 Analisa Sirkulasi Dalam Ruang

Sirkulasi di dalam bangunan pada dasarnya untuk mempermudah pencapaian oleh pengguna bangunan sehingga pengguna memperoleh kenyamanan gerak. Sirkulasi pada bangunan merupakan jalur pergerakan yang

ikut mendukung terbentuknya gubahan-gubahan ruang. Berdasarkan arah geraknya sirkulasi dibedakan menjadi :

1. Sirkulasi Horizontal
2. Sirkulasi Vertikal



Gambar sirkulasi dalam bangunan
Sumber : Pemikiran

Sirkulasi pada bangunan dapat dibedakan berdasarkan pola konfigurasi jalannya, adapun macam konfigurasinya adalah sebagai berikut :

1. Konfigurasi Linier
2. Konfigurasi Radial
3. Konfigurasi Spiral
4. Konfigurasi Grid
5. Konfigurasi Network
6. Konfigurasi Komposit

Dari beberapa sistem konfigurasi seperti tersebut di atas maka dapat dianalisis penggunaannya pada bangunan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik yang lebih cocok adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Analisa Sistem Sirkulasi Dalam Ruang

Pola konfigurasi	Kelompok kegiatan		
	A	B	C
Konfigurasi Linier			
Konfigurasi Radial			
Konfigurasi Spiral			
Konfigurasi Grid			
Konfigurasi Network			
Konfigurasi Komposit			

Sumber : Pemikiran

A= Unit produksi, B= Unit promosi dan transaksi, C= Unit pengelola

Dari analisa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konfigurasi sirkulasi yang paling tepat adalah konfigurasi komposit dengan penggabungan antara konfigurasi linier dan konfigurasi radial, dasar pertimbangannya adalah kegiatan yang bermacam-macam dan mempunyai sifat yang berbeda-beda.

1 Konfigurasi Linier

Sirkulasi pada unit-unit komersial menggunakan pola pergerakan linier dengan pertimbangan kemudahan pencapaian ke masing-masing ruang dan dengan sirkulasi linier ini masing-masing ruang mempunyai derajat kualitas yang sama.

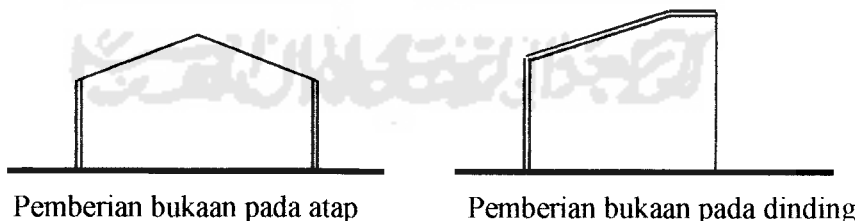
2 Konfigurasi Radial

Konfigurasi sirkulasi radial pada bangunan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik ini dengan memanfaatkan hall sebagai pusat penyebaran menuju ruang-ruang komersial dan pusat orientasi dari unit-unit komersial tersebut.

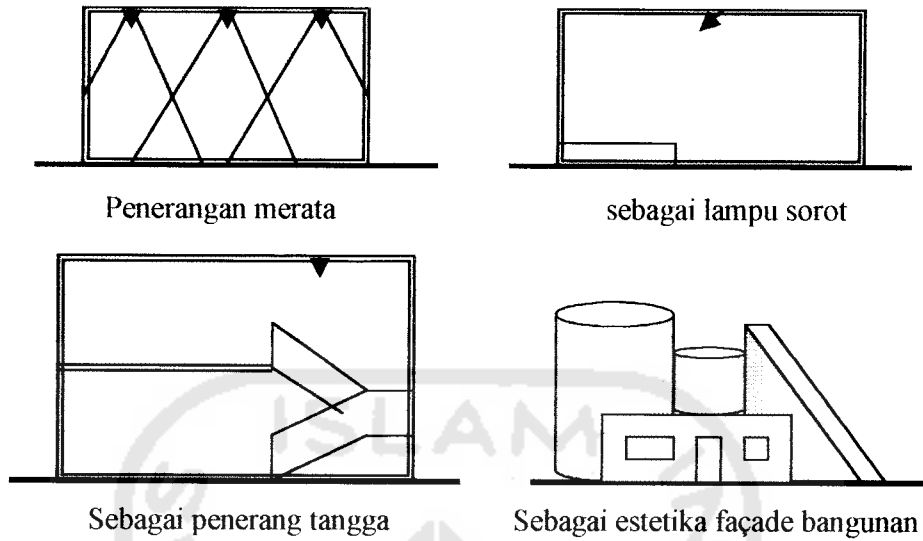
3.4.4.4 Analisa Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang dipakai dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Pencahayaan Alami, yaitu pencahayaan yang memanfaatkan peran matahari sebagai sumber cahaya. Pencahayaan ini berlangsung pada siang hari dengan memberi bukaan-bukaan pada fasade bangunan. Adapun bukaan yang mungkin terjadi pada fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik adalah :



2. Pencahayaan Buatan, yaitu pencahayaan yang memakai lampu sebagai sumber cahaya. Pencahayaan buatan dapat diatur sesuai kebutuhan, adapun yang mungkin dipakai adalah sebagai berikut :



3.4.4.5 Analisa Pengkondisian Udara

Sistem penghawaan yang digunakan adalah menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan.

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami digunakan pada ruang-ruang yang tidak memerlukan kondisi tertentu atau persyaratan kondisi udara tertentu, penghawaan alami ini antara lain digunakan pada ruang-ruang maintenance building. Penghawaan alami ini memanfaatkan sirkulasi udara luar untuk mendukung kenyamanan ruang. Sistem penghawaan alami yang baik adalah menggunakan *Cross ventilation sistem*.

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan menggunakan AC, digunakan pada ruang-ruang yang memerlukan tuntutan kondisi udara tertentu. Pengkondisian udara yang baik merupakan respon terhadap tuntutan karakteristik ruang. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- Pengkondisian udara untuk ruang umum
Pengkondisian udara untuk ruang umum (diluar ruang studio) lebih tertuju kepada tuntutan kenyamanan penggunaanya. Pengkondisian udara untuk ruang umum ini dapat juga digabungkan dengan penghawaan secara alami.
- Pengkondisian udara untuk ruang studio
Pengkondisian udara untuk ruang studio selain untuk kenyamanan penggunaanya juga untuk keamanan perangkatnya dikarenakan peralatan studio memerlukan perlakuan khusus dalam perawatannya.

3.4.4.6 Analisa Kebutuhan dan Besaran ruang

Kebutuhan ruang pada fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik didasarkan pada pola hubungan ruang yang terjadi pada setiap kegiatan, dan tentu saja dengan pertimbangan acuan standarisasi ruang pada literatur. Berikut ini adalah hubungan ruang yang terjadi pada setiap kegiatan

Diagram 11. Hubungan Ruang dalam Kegiatan Produksi

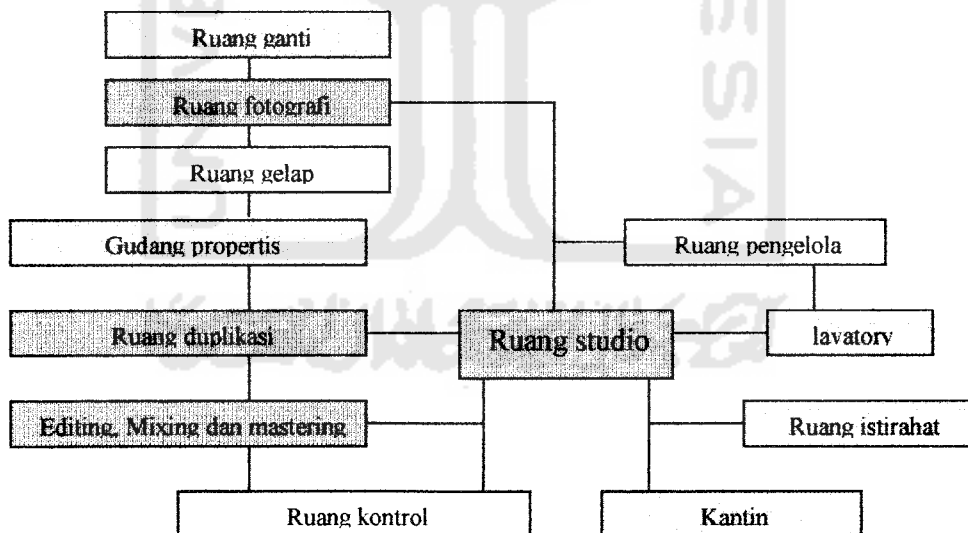


Diagram 12. Hubungan Ruang dalam Kegiatan Promosi dan Transaksi

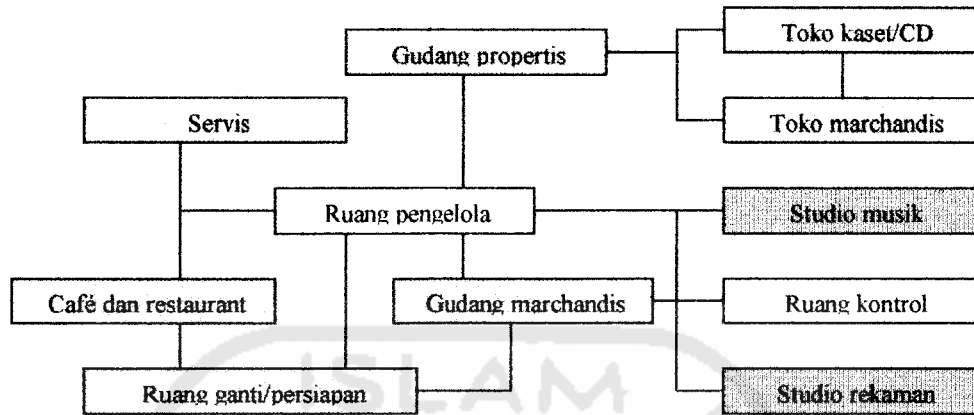


Diagram 13. Hubungan Ruang dalam Kegiatan Pendukung

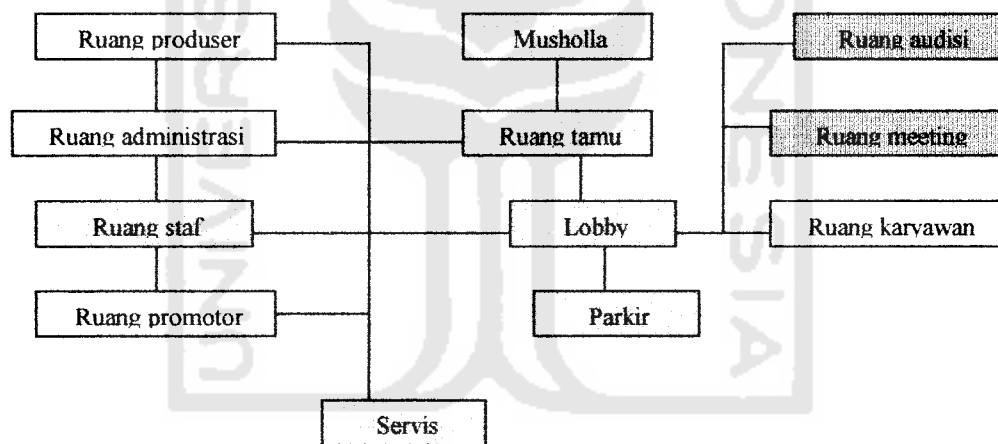
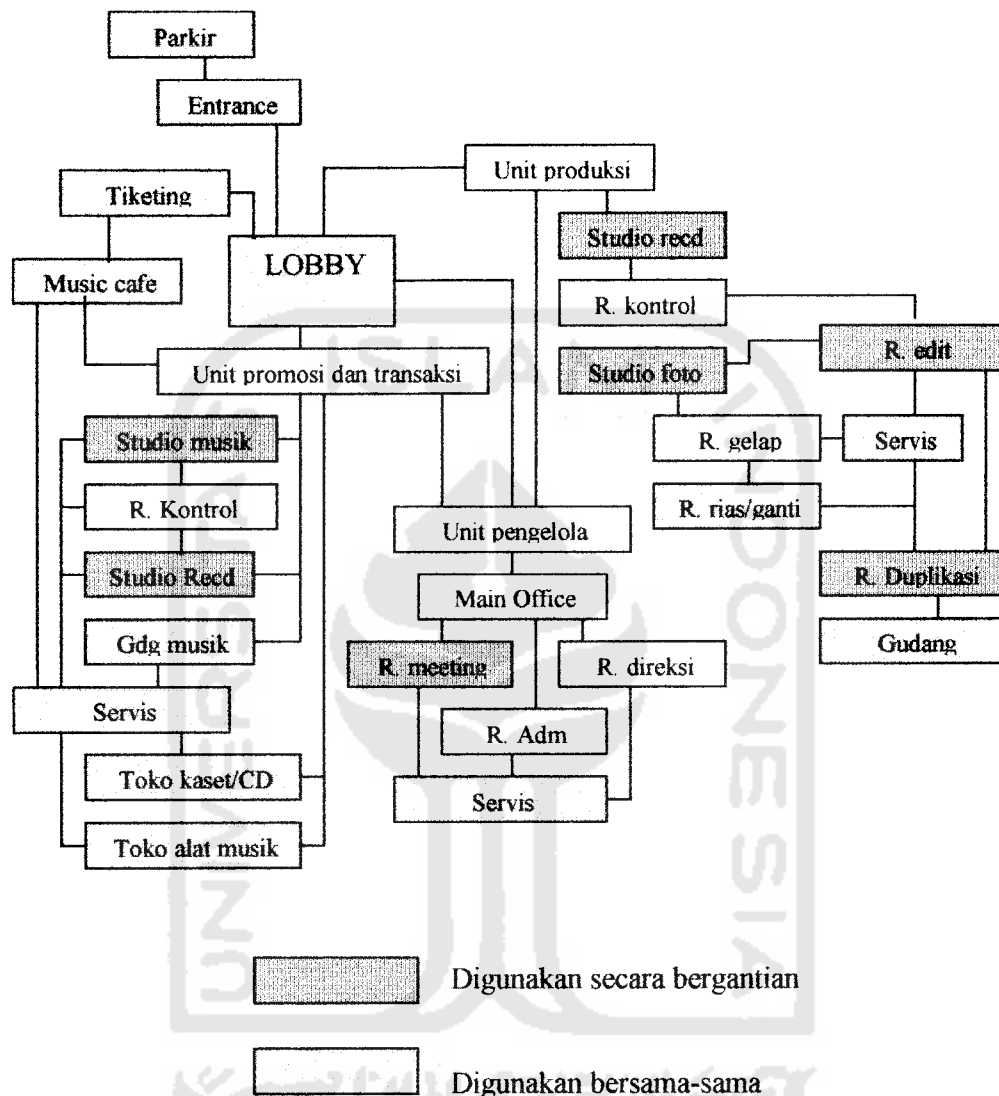


Diagram 14. Hubungan Ruang dalam Kegiatan Produksi, Promosi dan Transaksi



Untuk luasan ruang produksi, peralatan yang dipakai mempunyai besaran yang sama antara kebutuhan 100 copy/unit dengan 1000 copy/unit. Yang membedakan adalah pada gudang penampungan, karena semakin banyak jumlah yang diproduksi akan semakin luas gudang penyimpanan yang diperlukan

Tabel 13. Analisa Kebutuhan Ruang

Kelompok ruang	Ruang	Standart	Kapasitas	Sirkulasi	Jml ruang	Luas
Produksi						
Studio	Studio besar	Am	10-15	50 %	2	±200
	Studio kecil	Am	3-8	50 %	2	±90
Teknisi	Ruang kontrol	Am	3-5	50 %	1	±50
	R. ktl kecil	Am	2-3	50 %	1	±20
	Quality kontrol	Da	3-5	20 %	1	±35
Desain grafis	R. komputer	Da	5	50 %	1	±35
	Setting	Si	4-5	50 %	1	±40
Duplikasi						
	Dup kaset. cd	Si	10-15	40 %	2	±100
Photography						
Studio	Studio foto	Sm	3-8	20 %	1	±100
	R. gelap	Sm	2	20 %	2	±24
	R. rias	Sm	5-8	20 %	1	±40
	R. ganti	Sm	2-3	20 %	1	±30
Pengelolaan						
R. pengelola	Dir. Utama	Da	2-3	20 %	1	±20
	Manj prod	Da	1	20 %	1	±15
	Adm	Da	5	20 %	1	±50
	Tim prod	Da	3	20 %	4	±60
	Rapat	Da	25-50	20 %	1	±120
	R. duduk	Da	15	20 %	1	±45
Gudang	G. properti	Ts	-	20 %	1	±42
	G. setting	Si	-	20 %	1	±20
Rental studio/alat musik						
Rental studio	Studio musik	Am	3-8	50 %	4	±180
	R. ktl kecil	Am	2-3	50 %	2	±40
Gudang	G. alat musik	Ts	-	20 %	1	±100
Promosi						
Pengelola	R. manajer	Da	1	20 %	1	±24
	Staf	Da	5	20 %	2	±48
R. distribusi	R. pengelola	Da	5	20 %	1	±24
	Gudang	Ts	-	-	1	±30
	R. pameran	Da	5-10	20 %	1	±150
	R. makan	Da	100	20 %	1	±250
	Karyawan	Da	20	20 %	1	±35
Promo album	Panggung	Da	-	20 %	1	±18
	R. Informasi	Da	20	20 %	1	±12
	Kasir	Da	2	20 %	1	±5
	Dapur	Da	-	20 %	1	±50
	Gudang	Da	-	20 %	1	±17
	Lavatory	Da	4	20 %	2	±20

Transaksi						
Penjualan	C. kaset/cd	Ts	20	20 %	1	±150
	C. alat musik	Ts	-	20 %	1	±120
	Kasir	Da	2	20 %	1	±5
Penunjang						
	Lobby	Si	-	-	1	±100
	Security	Da	20	20 %	4	±40
	R. istirahat	Da	10	20 %	1	±24
	Mushola	Da	30	20 %	1	±36
	Lavatory	Da	5	20 %	8	±80
	R. MEE	Da	-	-	1	±100
	Parkir	Da	-	-	1	±2000
Jumlah						±4814

Sumber : pemikiran

Keterangan

Si : Survey lapangan

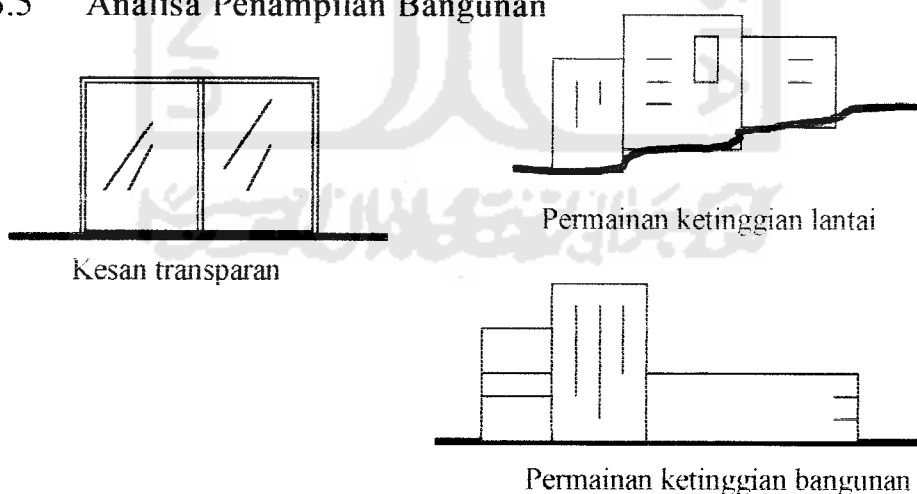
Da : Data arsitek, Erms Neufert, Erlangga, Jakarta, 1990.

Ta : Time Saver Standart for Building Types, Joseph De Chiara dan Hancock Calender, Mc. Graw-Hill Book Co, 1973.

Sm : Studio manual, Michael Freeman, Harper Collins Publisher, Italy, 1992.

Am : Audio in Media, Stanley R. Alten, Wadsworth Pub, California, 1986.

3.5 Analisa Penampilan Bangunan



Untuk elemen arsitektur digunakan permainan dinding masif dan transparan sehingga memberi kesan interaktif. Permainan warna dan ornamen

Untuk elemen arsitektur digunakan permainan dinding masif dan transparan sehingga memberi kesan interaktif. Permainan warna dan ornamen pada bangunan mempunyai tujuan untuk memberikan daya tarik visual pada orang yang melihatnya. Untuk ruang-ruang yang bersifat promosi dan transaksi diberikan kesan transparan dan terbuka, hal ini dimaksudkan sebagai kesan akrab. Sedang untuk ruang produksi diberlakukan tertutup karena tuntutan akustik. Untuk ketinggian lantai dibuat berundak, mempunyai tujuan untukantisipasi terhadap bising luar dan untuk menambah nilai visual bangunan.

3.6 Analisa Sistem Utilitas

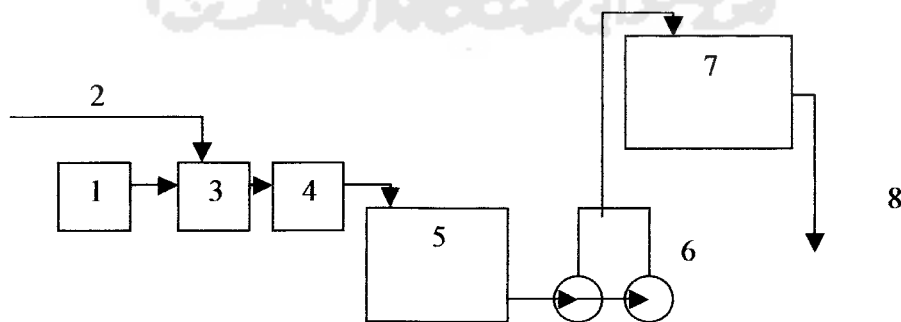
Site terletak di kawasan perdagangan yang potensial dengan daya dukung lingkungan yang baik dan dilengkapi dengan sarana utilitas yang lengkap antara lain meliputi jaringan listrik, telepon, PAM dan jaringan riol kota.

3.6.1 Analisa Sistem Sanitasi Drainasi

Site terletak di kawasan perdagangan yang potensial dengan daya dukung lingkungan yang baik dan dilengkapi dengan sarana utilitas yang lengkap antara lain meliputi jaringan listrik, telepon, PAM dan jaringan riol kota.

Dengan kondisi tersebut memudahkan pengarahannya air kotor dan air hujan ke riol kota, untuk sarana air bersih diambil dari sumur dan PDAM dengan menggunakan sistem down feed distribution.

Prinsip sistem distribusi air bersih

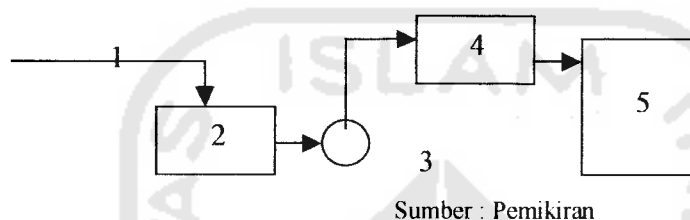


Sumber : Pemikiran

Keterangan :

- | | |
|--------------|-----------------|
| 1. Sumur | 5. Tangki bawah |
| 2. Air PDAM | 6. Pompa |
| 3. Treatment | 7. Tangki atas |
| 4. Filter | 8. Distribusi |

Prinsip sistem pembuangan air kotor



Sumber : Pemikiran

Keterangan :

- | | |
|---------------|----------------------|
| 1. Sumber | 4. Pengolahan limbah |
| 2. Septictank | 5. Sumur peresapan |
| 3. Pompa | |

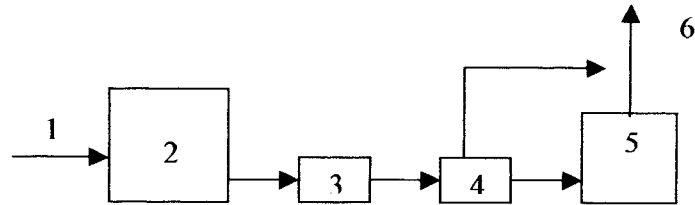
3.6.2 Jaringan Listrik dan Telepon

Untuk jaringan listrik menggunakan sumber listrik dari PLN dan dari generator sebagai cadangan apabila sumber dari PLN mati. Perletakan genset dapat diletakkan dengan dua cara, yaitu :

1. genset diletakkan didalam basement yang merupakan area servis, sehingga kebisingan maupun getarannya jauh dari kegiatan utama.
2. genset diletakkan terpisah dari bangunan, ini dimaksudkan agar tidak mengganggu jalannya kegiatan (dalam hal kebisingan).

Alternatif kedua menjadi pilihan dengan pertimbangan tuntutan kenyamanan akustik yang dituntut dari fungsi rekaman

Prinsip sistem jaringan listrik



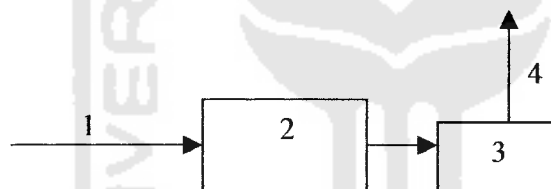
Sumber : Pemikiran

Keterangan :

- | | |
|-----------------|---------------|
| 1. Sumber PLN | 4. Panel |
| 2. Trafo | 5. Genset |
| 3. Saklar utama | 6. Distribusi |

Untuk rencana jaringan telepon disesuaikan dengan rencana pemanfaatan RDTRK kodya Yogyakarta yaitu diambil dari jaringan pipa transmisi.

Prinsip jaringan telepon



Sumber : Pemikiran

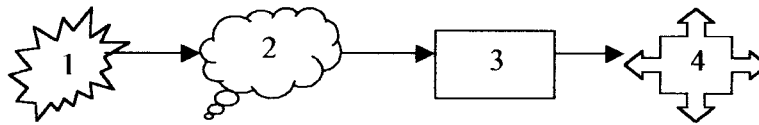
keterangan :

1. Jaringan telkom
2. Gardu utama
3. Gardu pembagi
4. Distribusi

3.6.3 Fire Protection

Bangunan beserta isinya harus terlindung dari bahaya kebakaran, maka diperlukan suatu sarana yang dapat mengantisipasi adanya bahaya kebakaran tersebut. Prinsipnya adalah mengetahui adanya bahaya secepatnya (alarm, smoke detector, flame detector atau heat detector), memadamkan api secepatnya dan penyelamatan pengguna (tangga darurat).

Prinsip sistem fire protection



Sumber : Pemikiran

Keterangan :

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1. Api | 3. Panel Alarm |
| 2. Alat deteksi | 4. Sistem start |

3.6.4 Pengolahan Sampah

Untuk menghindari kesan yang jorok dan kotor dari timbunan sampah, maka perlu dipikirkan sarana pengolahan sampah yang sesuai dengan ketentuan RDTRK kodya Yogyakarta. Kewajiban pemilik bangunan adalah membuang sampah TPS (tempat pembuangan sementara), dari TPS diambil oleh petugas dari dinas kebersihan kota yang akan dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir)

3.7 Analisa Material Bangunan

Masing-masing bahan mempunyai sifat dan karakter sendiri-sendiri sehingga ekspresi dari bahan-bahan tersebut juga berbeda-beda. Bahan yang sama apabila dengan perlakuan yang berbeda akan menghasilkan ekspresi yang berbeda pula. Berikut ini uraian tentang beberapa macam bahan beserta sifat dan kesan yang ditimbulkan.

Tabel 14. Analisa Sifat dan Kesan Pada Penggunaan Material

Material	Sifat	Kesan penampilan
Kayu	Mudah dibentuk, juga untuk konstruksi-konstruksi yang kecil ; Bentuk-bentuk lengkung	Hangat , lunak, alamiah, menyegarkan
Batu bata	Flexibel, terutama pada detail. Dapat untuk macam-macam struktur, bahkan untuk struktur-struktur besar.	Praktis
Semen (Stucco)	• Dapat untuk interior dan eksterior	Dekoratif

